

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun yang bertujuan untuk membantu anak Didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>2</sup>

Menurut *the Nasional Association for The Education*, istilah "preschool" adalah anak antara usia "toddler"(1-3 tahun) dan usia masuk kelas satu, biasanya antara usia 3-6 tahun. pengertian "toddler" adalah anak yang mulai berjalan sendiri sampai dengan usia tiga tahun. "kindergarten" tujuannya untuk mempersiapkan masuk Kelas satu, secara perkembangan biasanya meliputi anak usia 4-6 tahun.

---

<sup>1</sup> Sabil Risaldy & Meity H. Idris, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur : Pt. Luxima Metro Media, 2014), hal. 37.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 39.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.<sup>3</sup>

Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang. Masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi anak, karena di usia ini seluruh aspek perkembangan anak tumbuh kembang sangat cepat. Aspek yang paling pesat perkembangannya yaitu perkembangan otaknya. Menurut penelitian, ditemukan usia dini inilah otak anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa yaitu sekitar 80 persen dari total proses perkembangan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), hal. 2.

<sup>4</sup> Utomo & Murniyanti Ismail, *Permainan Tradisional Media Stimulasi & Intervensi AUSBK (Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus)*, (Banjarmasin : Pustaka Banua, 2019), hal. 57.

Masa *golden age* semestinya masa dimana anak harus mendapatkan simulasi dan intervensi yang cukup. Sangat disayangkan jika masa *golden age* anak tidak dapat mendapatkan penanganan yang tepat karena akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perkembangan berikutnya.

Kemampuan berpikir anak usia dini untuk memperoleh pengetahuan dan memahami konsep-konsep atau bilangan-bilangan serta kata-kata yang mampu mengembangkan berbagai aspek sosial emosional, bahasa dan kognitif nya maka Allah menjelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 242 yaitu:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٤٢﴾

Maka Allah menunjukkan bahwa Alquran memberikan perhatian terhadap kecerdasan, hal kecerdasan demikian itu adalah terkait dengan kemampuan berpikir anak (akal). Akal manusia salah satu fungsinya adalah supaya mereka dapat memahami sesuatu, sehingga kemampuan berpikir mendapatkan perhatian khusus yakni pemahaman untuk menguasai pengertian atau makna bahan. hal tersebut bisa ditunjukkan dengan mengetahui bahan dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya (kata-kata untuk angka-angka) dengan penafsiran bahan (menjelaskan atau merangkum) serta mengestimasi kecenderungan - kecenderungan yang akan datang (memperkirakan konsekuensi atau pengaruh)<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 121.

Demikian dengan pemahaman dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan informasi yang telah di ketahui dengan kata-kata nya sendiri. Dalam hal ini anak usia dini diharapkan dapat mengetahui atau dapat menyebutkan kembali apa yang telah di lihat dan di dengarkan dengan bahasanya sendiri. sehingga anak usai dini mampu memiliki pemahaman yang sama dengan dia lihat serta dia pahami<sup>6</sup>.

Maka pengembangan kemampuan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan macam-macam alternative pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Menurut *Vygotsky* kemampuan seorang anak berkembang tidak hanya karena melakukan sesuatu dengan objek, tetapi juga melalui interaksi dengan orang dewasa tau teman sebaya yang memiliki pengetahuan lebih luas. Orang dewasa dapat meningkatkan kemampuan kognitif seorang anak melalui kegiatan bersama yang bermakna dan menantang. Berdasarkan teori perkembangan kognitif dari *Vygotsky* pengarahan, bantuan fisik, dan pertanyaan-pertanyaan dari guru atau orang dewasa lain yang mengarahkan akan membantu anak meningkatkan keterampilan dan perolehan.

---

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Baru Konstruktivitis*, (Jakarta: Referensi, 2021), h. 42.

Baik *Piaget* maupun *Vygotsky* keduanya sama-sama menjelaskan mengenai perkembangan kognitif seorang anak. *Piaget* menekankan pada kemampuan anak itu sendiri. Sementara itu, *Vygotsky* mencoba melihatnya dari sudut komponen sosial atau budaya dimana anak tinggal. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran bahwa untuk mempelajari perkembangan kognitif seorang anak perlu dilihat baik faktor anak itu sendiri maupun lingkungannya.<sup>7</sup>

Bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti.

Seperti berulang kali diperlihatkan oleh penelitian di bidang baca tulis, anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad belajar membaca dengan kurang kesulitan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengetahui abjad.

*Gibson* dalam Wasik anak-anak belia menghadapi tantangan serupa saat mereka pertama kali mulai mempelajari huruf abjad. Bagaimana anak mulai mengerti perbedaan-perbedaan antara huruf-huruf, bentuk-bentuk yang berbeda dari abjad kita adalah huruf-huruf seperti garis lurus atau lengkung (seperti dalam

---

<sup>7</sup> Rini Handayani. dkk , *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005).

“I” atau “C”) atau apakah lengkung-lengkung itu terbuka atau tertutup (seperti dalam “C” atau “O”).

Pada kegiatan pembelajaran kognitif dalam mengenal lambang huruf terhadap anak usia dini di kelas A RA Harapan Ibu, siswa masih banyak belum mengenal huruf, sehingga anak mengalami kesulitan saat membaca kosakata yang diajarkan.

Berdasarkan pengalaman penelitian dan observasi awal dengan melihat kondisi langsung di lapangan pada pembelajaran tahun lalu dibandingkan dengan tahun ini, ternyata tingkat kemampuan mengenal lambang huruf pada anak didik masih rendah. Mereka sekedar menghafalkan huruf saja tetapi kurang mengerti maksudnya. Hal ini disebabkan karena cara pengajaran mengenal huruf yang cenderung mengutamakan hafalan dan bukan aspek pemahaman serta aplikasi (penerapan) langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran dalam aspek kognitif di kelompok A RA Harapan Ibu Kecamatan Aluh-Aluh masih ada anak yang belum mengenal lambang huruf. Dari seluruh anak kelompok A yang berjumlah 22 orang anak, hanya 9 anak yang sudah bisa mengenal huruf dengan baik, sedangkan 13 anak mengalami kesulitan dalam mengenal lambang huruf, tingkat perkembangan aspek kognitif anak tidak berkembang secara optimal dan tidak mencapai 50% dari keberhasilan berkembang hanya 40% yang dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan 55% masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang huruf.

Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pengembangan kognitif anak terutama dalam menanamkan konsep pengenalan huruf. Adapun model yang dipilih oleh peneliti adalah model pembelajaran *Make A Match*, dengan alasan model ini dapat mewujudkan konsep pengenalan huruf yang dulu dianggap abstrak dan hanya sekedar hafalan bagi anak, menjadi konsep yang lebih nyata dan mudah dipahami serta diterapkan pengenalan huruf yang berhubungan dengan masalah kegiatan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang mengandung unsur pengalaman langsung yang menyenangkan dan dapat diterapkan untuk memperkenalkan konsep-konsep lambang huruf-huruf pada anak usia dini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan). Dengan model ini anak dapat bermain mencari kartu pasangan yang cocok antara soal dengan jawaban yang dimiliki oleh pasangan temannya.

*Make A Match* guru menyampaikan kartu yang berisi persoalan-persoalan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu gambar dan berusaha menentukan pasangannya, setiap siswa mencari kartu huruf yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-reword, kartu di kumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. (Pendapat Ngalium ini disederhanakan dengan mengubah kata kartu soal dengan kartu jawaban dengan kata kartu gambar dan kartu huruf).

Pemilihan model *Make A Match* sangat tepat untuk mengatasi permasalahan di atas karena dengan model *Make A Match* dapat membantu dan merangsang anak perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang huruf.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas berjudul *Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Lambang Huruf Melalui Model Make A Match Kelompok A Di RA Harapan Ibu Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana aktifitas anak di Kelompok A RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* diterapkan dalam pembelajaran pengembangan kognitif dalam mengenal lambang huruf?
2. Bagaimana hasil kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang huruf melalui model pembelajaran *Make A Match* di Kelompok A RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk langkah-langkah berikut:

1. Aktifitas anak pada Kelompok A RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh selama pembelajaran mengenal lambang huruf dengan menggunakan model *Make A Match* untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak.
2. Hasil kemampuan anak pada Kelompok A dengan menggunakan model *Make A Match* di RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh.

#### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Langkah-langkah dalam menggunakan model *Make A Match* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau beberapa kartu gambar yang cocok untuk sesi review. Satu bagian kartu gambar dan satu lainnya kartu huruf.
2. Setiap anak mendapat satu kartu.
3. Setiap anak memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang.
4. Setiap anak mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (kartu gambar dengan kartu huruf).
5. Setiap anak yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, berupa tanda bintang.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi, agar setiap anak mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak: Meningkatkan hasil belajar anak pada aspek kognitif anak dalam pembelajaran mengenal lambang huruf.
2. Bagi guru: Dapat menjadi bahan acuan sekaligus dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan, khususnya pada aspek perkembangan kognitif.
3. Bagi orang tua: Agar memacu dan memberi motivasi dan dukungan dalam meningkatkan perkembangan aspek kognitif anak.
4. Bagi sekolah: Sebagai pemanfaatan berbagai model pembelajaran terutama pengenalan lambang huruf, guna meningkatkan kemampuan terutama pada aspek kognitif anak serta sebagai bahan referensi sekolah untuk bahan bagi guru yang melakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional**

Agar memberikan batasan yang jelas dalam penelitian ini, berikut ini adalah definisi operasional variabel :

### **1. Kemampuan Kognitif**

Kemampuan kognitif yaitu suatu proses berpikir, atau proses yang terjadi secara internal didalam pusat syaraf pada waktu manusia berfikir. kemampuan individu dalam mempertimbangkan, menghubungkan dan memecahkan suatu kejadian atau peristiwa, sesuai dengan kecerdasan (intelegensi) masing-masing, sehingga diperlukan tentang pemahaman

anak mengenai konsep-konsep menjadi sesuatu yang kongkret atau nyata. Dalam penelitian ini perkembangan kognitif yang dimaksud yaitu bagaimana cara anak dalam mencocokkan/memasangkan kartu huruf dengan kartu gambar sehingga anak dapat bergerak aktif dan dapat memecahkan sebuah permasalahan tersebut.

## 2. Model *Make A Match*

Model *make a match* yaitu berupa kartu huruf dan kartu gambar untuk mencari pasangan yang cocok dengan persoalan-persoalan dan disesuaikan dengan tema.

Penelitian ini menggunakan instrument penilaian dengan format observasi melalui penelitian ini dapat dinilai dengan mencocokkan kartu huruf dengan kartu gambar. Ketepatan dan kecepatan dalam memasangkan kartu huruf dengan kartu gambar tersebut.

## 3. Anak Kelompok A

Dalam penelitian ini anak kelompok A yang dimaksud yaitu anak kelompok A di RA Harapan Ibu yang berusia 4-5 tahun, anak yang masih dalam tahap perkembangannya terhadap kemampuan kognitif dengan menggunakan model *make a match*.

## 4. Lambang huruf

Dalam penelitian ini kemampuan mengenal lambang huruf adalah kemampuan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda baca dalam tata tulis yang merupakan huruf -huruf abjad dalam melambangkan bunyi.

## G. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Deksripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Yang Dilakukan Dengan Penelitian Sebelumnya
1	Carolin Nike Aditya <sup>8</sup>	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 kelompok A di TK Dharma Wanita Surabaya.	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kognitif pada anak kelompok A meningkat setelah melakukan pembelajaran <i>make a math</i> berdasarkan hasil data rata-rata nilai kelas A 55.92% dengan ketentuan beajar sebanyak 23.68% kognitif anak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model <i>make a math</i> terhadap kognitif anak pada kelompok A (usia 4-5 tahun).	Bedasarkan yaitu pada aspek yang di kembangkan walaupun pada penelitian sama-sama melakukan model pembelajaran <i>make a math</i> secara umum, namun secara langsung penelitian yang saya lakukan juga dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak.
2	Febriyani Putu Dyah <sup>9</sup>	Penerapan metode <i>make a math</i> untuk meningkatkan lambing bilang pada kelompok A Di TK Dharma Sentana Canlusuma Surabaya	Bedasarkan hasil penelitian model <i>make a math</i> menignkatkan perkembangan kognitif anak pada siklus I rata-rata nilai 3,50 dengan ketntasan belajar sebesar 70 % sebelum tuntas meningkat pada siklus II rata nilai anak 3,27 dengan ketuntasan belajar 73,27 % dan dikatakan tuntas hasil tersebut.	Perbedaan yaitu penelitian yang teliti memanfaatkan pada perkembangan kognitif dan cara pemecahan masalah tanpa dibantu orang dewasa sedangkan dalam penelitian febriyani putu dyah memfokuskan perkembangan kognitif dengan lingkup berfikir logis pada tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mengklasifikasikan warna dan bentuk.
3	Dewi Wahyuni Yuasnati <sup>10</sup>	Mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui bermain	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berkembang sangat baik	Perbedaan yaitu pada kegiatan yang dilakukan walaupun sama

<sup>8</sup><https://googleweblight.com/i?u=https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/8092&hl=id-ID> di akses pada tanggal 12 Agustus 2020 jam 14.00 WITA.

<sup>9</sup>[https://googleweblight.com/i?u=https://www.researchgate.net/publication/335597945\\_Penerapan\\_Model\\_Pembelajaran\\_Make\\_A\\_Match\\_Untuk\\_Meningkatkan\\_Pekembangan\\_Kognitif\\_Dalam\\_Mengenal\\_Lambang\\_Bilangan&Hl=Id-Id](https://googleweblight.com/i?u=https://www.researchgate.net/publication/335597945_Penerapan_Model_Pembelajaran_Make_A_Match_Untuk_Meningkatkan_Pekembangan_Kognitif_Dalam_Mengenal_Lambang_Bilangan&Hl=Id-Id) di akses pada tanggal 12 Agustus 2020 jam 14.15 WITA.

		balok	(BSB) pada siklus I pada kegiatan pertama sebanyak 2 anak, kegiatan kedua sebanyak 3 anak meningkat pada siklus II yaitu kegiatan pertama sebanyak 7 orang anak berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengembangan bermain rancang bangun dari balok dengan percaya diri dan mandiri sesuai dengan tema dan dapat diceritakan dengan hasil karya.	mengembangkan aspek kognitif pada penelitian saya dengan model make a match mencocokkan atau mencari pasangan berupa persoalan-persoalan yaitu berupa kartu huruf dengan kartu gambar sesuai dengan sub tema yang mana dapat memberikan barfikir secara logika bagaimana mengenal lambing-lambang huruf secara cepat dan tepat.
--	--	-------	--	---

---

<sup>10</sup> Dewi Wahyuni Yuasnati, <https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-samsung&espv=1&sxsrf=ALeKk00E9XNEEkOtWnSpuzSYPplpcIvqwQ%3A1597908512888&q=jurnal+mengembangkan+kemampuan+kemampuan+kognitif+anak&oq=jurnal+mengembangkan+kemampuan+kemampuan+kognitif+anak&aqs=heirloom-srp..> di akses pada tanggal 12 Agustus 2020 jam 14.30 WITA.